



FAKTOR PENENTU KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN KOTA SUMATERA BARAT

Irvan Roy Jonardi¹, Erni Febrina Harahap^{2*}

^{1,2} Ekonomi Pembangunan - Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
irvanroy0508@gmail.com, ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id*

Abstract

Income inequality is the difference in income earned by society, resulting in striking income differences in society. Income inequality is a problem of income differences between high-income groups and low-income groups. The greater the difference in income, the greater the variation in income inequality. The analysis of the coefficient of determination aims to determine the ability of all independent variables to provide varied contributions in influencing the dependent variable as measured by percentages. Based on the results of the estimation of the regression equation, it can be seen that the coefficient of determination obtained is 0.563632. These results show that 56.3% of the contribution to the rise and fall of the income inequality variable in West Sumatra can be explained by GRDP, unemployment rate, poverty rate, and HDI. Meanwhile, the remaining 43.7% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: income inequality, unemployment, poverty, HDI

Informasi Artikel

Diterima : 29/03/2024
Review Akhir : 04/04/2024
Diterbitkan online : 12/2024

Abstract

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan penghasilan yang diperoleh masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat. Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen untuk memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.563632. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 56,3% kontribusi naik turunnya variabel Ketimpangan pendapatan di Sumatra Barat mampu dijelaskan oleh PDRB, Tingkat Pengangguran, Jumlah kemiskinan, IPM. Sedangkan sisanya 43,7% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci : ketimpangan pendapatan, pengangguran, kemiskinan, IPM

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah sosial yang paling signifikan di Indonesia, terutama di provinsi Sumatera Barat (Harahap, 2024). Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Jika ketimpangan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata. Ketimpangan pendapatan sering muncul dikarenakan perbedaan penghasilan yang diterima masyarakat, pengangguran, kemiskinan, dan juga kualitas sumber daya manusia yang sering dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Ketimpangan pendapatan menggambarkan perbedaan pendapatan antar masyarakat maupun daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Kesenjangan antar daerah telah menjadi fokus utama dalam kebijakan dan kepentingan pemerintah maupun masyarakat, terutama Indonesia, yang merupakan negara dengan masyarakat majemuk dimana kondisi geografis mempengaruhi kegiatan ekonomi di suatu daerah. Ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didefinisikan menjadi pengukuran standar material kehidupan bermasyarakat terutama melalui besar kecilnya nilai PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan total jasa dan barang yang diproduksi, secara langsung diikuti oleh peningkatan kualitas penduduk serta perbaikan dan pengembangan teknologi menyebabkan perubahan pendapatan di masyarakat atau suatu kawasan.

Pengangguran adalah orang yang berada di usia kerja, berusaha mencari pekerjaan, namun belum memperoleh pekerjaan. Dari defenisi ini jelas bahwa pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pendapatan, yang secara otomatis berbeda dengan orang yang sudah memiliki pendapatan. Pengangguran merupakan realitas yang dihadapi negara berkembang serta negara maju. Pengangguran tidak hanya menjadi beban masyarakat akan tetapi menjadi beban bagi pemerintah, yang berdampak bagi kehidupan social di masyarakat. Semakin banyak jumlah pengangguran maka kesenjangan pendapatan akan semakin lebar.

Ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah kemiskinan, dan masalah pemerataan pendapatan juga berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan agar ketimpangan pendapatan yang terjadi semakin rendah. Kemiskinan menjadi sumber dari segala permasalahan dan keterbelakangan karena itu kemiskinan menjadi isu yang cukup penting dibahas baik itu dari kalangan pemerintah maupun dari kalangan peneliti. (Yenti, 2025), kemiskinan merupakan suatu kondisi sebaliknya dari pembangunan

manusia. Apabila dalam konsep pembangunan manusia ditunjukkan untuk kemajuan manusia atau derajat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka kemiskinan ditunjukkan dengan ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Human Development Index atau adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah. Kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan pendapatan antar daerah/wilayah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestic regional bruto, kemiskinan, pengangguran, dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat variable bebas yaitu PDRB, pengangguran, kemiskinan, dan IPM, dengan satu variable dependen yaitu ketimpangan pendapatan. Observasi sebanyak 95 dengan menggunakan data panel, yang merupakan kombinasi *time series* (data runtut waktu) dari tahun 2018 hingga 2022 (5 tahun) dan *cross section* (19 kabupaten kota). Adapun defenisi operasional variable dapat dilihat di table 1 di bawah. Sebelum dilakukan analisis data panel, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji estimasi model dengan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikutnya dilakukan uji spesifikasi model dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Model yang digunakan adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 IK_{it} + \beta_4 IP_{it} + \mu$$

Dimana : Y = Ketimpangan Pendapatan

PDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto

JP = Tingkat Pengangguran

JK = Jumlah Penduduk Miskin

IP = Indeks IPM

i dan t = kabupaten kota dan time (waktu)

β_0 = konstanta

β_1, β_2, \dots = koefisien regresi

Setelah dilakukan multiple regression dilakukan uji statistic untuk melihat uji t, uji F, dan determinan dengan R^2 .

Tabel . 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Satuan
Ketimpangan Pendapatan (Y)	Perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan yang mencolok. Data yang digunakan adalah 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2018-2022.	Indeks Gini
Produk Domestik Regional Bruto (X1)	Persentase nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).	Persen
Tingkat Pengangguran (X2)	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.	Persen
Jumlah Kemiskinan (X3)	Suatu kondisi dimana adanya ketidak mampuan seseorang ataupun kelompok dalam memenuhi standar minimum kebutuhan hidupnya yang meliputi makanan ataupun non makanan.	Ribu Orang/Jiwa
Indeks Pembangunan Manusia (X4)	Indeks yang mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia untuk dapat hidup secara lebih berkualitas baik dari aspek kesehatan, pendidikan maupun aspek ekonomi.	Indeks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan dilakukannya uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM) setelah dilakukan beberapa uji, dengan hasil sebagai berikut di table 2.

Adapun model yang dihasilkan adalah :

$$\text{Ketimpangan pendapatan} = 1,193 + 3.70\text{PDRB} + 0.003\text{TP} + 0.032\text{JK} - 0.014\text{IPM} + e$$

Tabel 2
Fixed Effect Model Hasil Data Panel

Dependent Variable: KETIMPANGAN_PENDAPATAN
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/24 Time: 21:47
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.192619	0.410304	2.906673	0.0049
PDRB	3.770005	0.000978	0.038566	0.9693
TINGKAT_PENGANGURAN	0.002617	0.002846	0.919499	0.3609
LOG(JUMLAH_KEMISKINAN)	0.032021	0.050754	0.630912	0.5301
IPM	-0.013857	0.004900	-2.827681	0.0061

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.563632	Mean dependent var	0.284084
Adjusted R-squared	0.430297	S.D. dependent var	0.031213
S.E. of regression	0.023559	Akaike info criterion	-4.451586
Sum squared resid	0.039963	Schwarz criterion	-3.833279
Log likelihood	234.4503	Hannan-Quinn criter.	-4.201743
F-statistic	4.227192	Durbin-Watson stat	2.067232
Prob(F-statistic)	0.000002		

Dari hasil print-out olahan data di table 2 terlihat bahwa IPM berpengaruh signifikan dan sesuai dengan hipotesis terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat. Artinya semakin baik dan meningkat IPM Sumatera Barat maka ketimpangan pendapatan semakin mengecil. Sementara PDRB, pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat. Hal ini mencerminkan bahwa semakin meningkat pengangguran dan kemiskinan, maka ketimpangan pendapatan juga meningkat. Begitu juga dengan PDRB, semakin naik atau meningkat produk domestic regional bruto maka ketimpangan pendapatan akan semakin melebar. PDRB merupakan gambaran pendapatan yang diterima masyarakat, artinya peningkatan pendapatan hanya untuk golongan tertentu saja, tidak masyarakat secara keseluruhan, yang mengakibatkan kesenjangan semakin melebar. Jika dilihat dari uji simultan dengan uji F maka seluruh variable independen yang digunakan dalam model ini memenuhi syarat karena probability (F-stat) 0,00 yang artinya sangat signifikan. Untuk uji determinan menunjukkan 0.56 yang artinya 56 persen model yang digunakan dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat, sedangkan sisanya 44 persen

dipengaruhi oleh model lain.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan terbebas dari asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dan model yang digunakan setelah mengikuti tahapan uji Chow, Hausman dan LM adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari model ini terlihat bahwa IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat Sementara PDRB, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat yang artinya semakin meningkat kemiskinan dan pengangguran maka ketimpangan pendapatan juga semakin melebar. Begitu juga peningkatan PDRB yang terjadi hanyalah untuk golongan tertentu saja, tidak seluruh masyarakat Sumatera Barat mengalami peningkatan pendapatan yang akibatnya ketimpangan pendapatan semakin melebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 42-53.
- Afriyanti, Y., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Energi Terbarukan di Indonesia. *Dinamic: Directory Journal Of Economic*, 2(3), 865-884.
- Afrizal, Yuli. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry.
- Alp, E. A. (2016). Energy Consumption And Economic Growth In Oecd Countries. *Vi*(4), 753-759.
- Andiani, Nadia (2018). Analisis Pengaruh Faktor Korupsi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2015. Skripsi. *Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Apergis, N., Dincer, O. C., & Payne, J. E. (2010). *The Relationship Between Corruption And Income Inequality In Us States: Evidence From A Panel Cointegration And Error Correction Model. Public Choice*, 145(1-2), 125-135.
- Arif, M., & Wicaksani, R.A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Urecol*, 323-328.
- Baranzini (2000), The Impact Of Renewable Energy Consumption On Income Inequality: Evidence From Developed Countries. *Renewable Energy*
- BPS. (2009). *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan Dan Distribusi Pendapatan*. Jakarta: BPS.

- _____. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 202023 : Metode Baru*. Sumbar: Badan Pusat Statistik.
- Dewan Energi Nasional (2014). Paradigma Baru Kebijakan Energi Nasional Menuju Ketahanan Dan Kemandirianenergi. Diambil Kembali Dari Dewan Energi Nasional Republik Indonesia: Den.Go.Id/Index.Php/Dinamispag/Index/471-.Html
- Harahap, Erni Febrina, Ema Magdalena Wati., Nia Putri Sovia. (2024). Analysis of GDP, Education, and Labor On Income Inequality In Bengkulu Province. International Conference On Digital, Social, and Science Vol 1 No. 1. 2024. P. 94-98. ISSN 3063-3303. <https://journal.ebizmark.id/index.php/ICoDSS>
- Mahardhani, Ardhana Januari., Zunan Setiawan, Erni Febrina Harahap*, Trilaksmi Udiati, R. Tri Gutomo. (2024). Assessing the impact of supporting facilities on the development of halal tourism: A bibliometric review. Kraugusteeliana Kraugusteeliana5, Robbi Rahim. Journal of Infrastructure, Policy and Development 2024, 8(11), 8286. P. 1-14. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.8286>.
- Yenti, Cintia Darma. Nathasya., Akmal Yusuf., Erni Febrina Harahap. (2025). Data Panel: Kajian Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Barat. Panel Data: Study Of Income Inequality In West Sumatra. Gorontalo Development Review. Vol 08, No 01. P. 12-20. P-ISSN: 2614-5170, E-ISSN: 2615-1375. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev>.